

GAMBARAN PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA MAHASISWA JURUSAN KESEHATAN GIGI DAN KEBIDANAN TERHADAP KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DI POLTEKKES MEDAN

GLORYA SIDABUTAR
JURUSAN KESEHATAN GIGI
POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN 2020

ABSTRACT

Dental and oral health maintenance is a way that is done to maintain optimal oral and dental health so that oral and dental health problems can be minimized as much as possible. Maintenance of oral health can be done by maintaining dental hygiene and adjusting diet.

This study aims to find out the description of dental and oral health maintenance knowledge in Dental hygiene department and Midwifery Department students regarding dental and oral hygiene in Medan Health Polytechnic in 2020. This type of research was descriptive survey method which is done by distributing questionnaires and conducting OHI-S examination. The sample of this study were 30 students.

Filling out the questionnaire and direct examination of teeth and mouth showed that knowledge about dental and oral hygiene in the Midwifery Department was 73.3% (11 people) in good category, 26.6% (4 people) were moderate and there were no bad categories. While the Dental Hygiene Department was 93.3% (14 people) in good category, 6.6% (1 person) was moderate and there were no students in bad category. OHI-S criteria for students from the Midwifery Department were 26.6% (4 people) in good category, 53.3% (8 people) were moderate and 20% (3 people) were bad category. Whereas at the Department of Dental Hygiene 20% (3 people) were in good category, 66.6% (10 people) were moderate and 13.3% (2 people) were poor category.

Based on the data obtained that the percentage of respondents in the Department of Dental Hygiene with good knowledge was greater than the Department of Midwifery. Dental and Oral Hygiene respondents of the Department of Dental Hygiene and Midwifery fall into the medium category. This condition can be caused because the knowledge possessed was not applied in daily life. It is expected that students will further improve their oral and dental hygiene in order to achieve optimal oral health.

Keywords : Knowledge, Dental and Oral Health Maintenance, OHI-S

ABSTRAK

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu cara yang dilakukan untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan gigi dan mulut secara optimal sehingga permasalahan kesehatan gigi dan mulut dapat ditekan seminimal mungkin. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan memelihara kebersihan gigi dan mengatur pola makan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan Kebidanan terhadap kebersihan gigi dan mulut di Poltekkes Medan tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survey yang dilakukan dengan membagikan kuesioner dan melakukan pemeriksaan OHI-S. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa/i yang berjumlah 30 orang.

Pengisian kuesioner dan pemeriksaan langsung gigi dan mulut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada Jurusan Kebidanan adalah 73,3% (11 orang) dalam kategori baik, 26,6% (4 orang) sedang dan tidak ada kategori buruk. Sedangkan Jurusan Kesehatan Gigi adalah 93,3% (14 orang) dalam kategori baik, 6,6% (1 orang) sedang dan tidak ada mahasiswa yang berkategori buruk. Kriteria OHI-S mahasiswa dari Jurusan Kebidanan adalah 26,6% (4 orang) dalam kategori baik, 53,3% (8 orang) sedang dan 20% (3 orang) kategori buruk. Sedangkan pada Jurusan Kesehatan Gigi adalah 20% (3 orang) dalam kategori baik, 66,6% (10 orang) sedang dan 13,3% (2 orang) kategori buruk.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa persentase responden di Jurusan Kesehatan Gigi dengan pengetahuan baik lebih besar dari Jurusan Kebidanan. Kebersihan Gigi dan Mulut responden Jurusan Kesehatan Gigi dan Kebidanan masuk dalam kategori sedang. Kondisi ini dapat disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan kepada para mahasiswa/i agar lebih meningkatkan kebersihan gigi dan mulutnya guna mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut, OHI-S

Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Penyelenggaraan pembangunan kesehatan berasaskan prikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan, terhadap hak dan kewajiban, keadilan, serta norma-norma agama (Kemenkes RI, 2010).

Mulut merupakan pintu gerbang pertama didalam sistem pencernaan. Makanan dan minuman akan diproses didalam mulut dengan bantuan gigi-geligi, lidah dan saliva. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang.

Masalah kesehatan gigi di Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018, dari hasil survei kesehatan yang melibatkan 2.132 dokter gigi didapat 57,6% penduduk Indonesia mengakui mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi. Prevalensi gigi karies pada anak usia dini sangat tinggi yakni 93%, artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi.

Notoatmojo dalam Sihite (2011), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu cara yang ditempuh untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan gigi dan mulut secara optimal

sehingga permasalahan kesehatan gigi dan mulut dapat ditekan seminimal mungkin. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mengatur pola makan, dengan membatasi makanan yang banyak mengandung karbohidrat terutama sukrosa, senyawa-senyawa antibakteri dan terhadap polisakarida ekstraseluler.

Tindakan mekanis berupa pembersihan rongga mulut dan gigi dari semua sisa makanan dan plak yang menempel pada permukaan gigi untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak (Putri dkk, 2012).

Menurut survei awal yang dilakukan, hasil pemeriksaan gigi dan mulut pada 5 orang Jurusan Kesehatan Gigi dan 5 orang Jurusan Kebidanan di Poltekkes Medan terdapat kategori OHI-S baik sebanyak 3 orang, sedang sebanyak 3 orang dan buruk sebanyak 4 orang. Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran mahasiswa dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti : "Gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan Kebidanan terhadap kebersihan gigi dan mulut di Poltekkes Medan tahun 2020".

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa di Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Gigi Dan Kebidanan tahun 2020.
2. Untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Gigi Dan Kebidanan tahun 2020.

Manfaat Penelitian

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut bagi mahasiswa di Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Gigi tahun 2020.
2. Agar mahasiswa dapat memperhatikan dan memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.
3. Menjadi masukan bagi mahasiswa/i agar memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan Kebidanan terhadap kebersihan gigi dan mulut di Poltekkes Medan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan Gigi dan Kebidanan pada bulan Maret sampai April 2020.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau seluruh objek yang akan diteliti oleh peneliti (Notoadmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Jurusan Kesehatan Gigi sebanyak 135 orang dan Kebidanan sebanyak 115 orang di Poltekkes Kemenkes Medan.

Sampel

Sampel adalah objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi atau sebagian dari objek (Notoatmodjo, 2017). Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Maka sampel yang diambil adalah sampel minimal 30 orang, 15 orang dari Jurusan Kesehatan Gigi dan 15 orang dari Jurusan Kebidanan dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa yang memiliki gigi index dan yang tidak menggunakan alat Orthodontic cekat (*behel*).

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh atau diambil oleh peneliti yaitu dari jawaban kuesioner yang dibagikan secara langsung untuk mengetahui Gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan Kebidanan terhadap kebersihan gigi dan mulut di Poltekkes Medan tahun 2020.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data yang sudah ada seperti nama, jumlah dan data lain mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan Kebidanan terhadap kebersihan gigi dan mulut di Poltekkes Medan tahun 2020.

Kuesioner berisi 12 pertanyaan pengetahuan mahasiswa tentang pemeliharaan gigi dan mulut terhadap kebersihan gigi dan mulut. Bentuk kuesioner yang diambil dalam penelitian ini adalah *multiple choise* (pilihan berganda) yang terdiri dari dua pilihan dan masing-masing mempunyai nilai tertentu yaitu:

1. Skor 1 (*satu*) untuk jawaban benar

2. Skor 0 (*no*) untuk jawaban salah

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3. Melakukan pendataan data pembagian kuesioner dengan cara

$$\frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3}$$

3

Hasil jumlah pada rumus di atas dibagi 3 dengan rentang sama besar yaitu:

a. Kategori baik : 9-12

b. Kategori sedang : 5-8

c. Kategori buruk : 1-4

4. Tingkat kebersihan gigi dan mulut pada gigi penentu yang diperiksa

$$\text{OHI-S} = \text{DI} + \text{CI}$$

Keterangan:

$$\text{OHI-S} = \text{Oral Hygiene Index}$$

Simplified

$$\text{DI} = \text{Debris Index}$$

$$\text{CI} = \text{Calculus Index}$$

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan data adalah:

1. Alat

a. Kaca Mulut

b. Sonde

c. Pinset

d. Format pemeriksaan

e. Kuesioner

2. Bahan
 - a. Desinfektan
 - b. Kapas
 - c. Alkohol
 - d. Disclosing

Pengolahan Data

Hasil data yang diperoleh dalam pengisian kuesioner dan pemeriksaan diolah dengan melakukan tahapan berikut:

1. Editing

Proses editing dilakukan dengan memeriksa kuesioner yang telah diisi dengan tujuan data memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti kemudian data dikelompokkan dengan menggunakan aspek pengukuran.

2. Coding

Proses coding dilakukan dengan mengubah jawaban-jawaban responden ke dalam bentuk angka-angka sehingga memudahkan dalam pengolahan data.

3. Tabulating

Memasukkan data penelitian ke dalam tabel untuk mempermudah analisis data dan pengolahan data serta pengambilan kesimpulan.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara memeriksa kuesioner yang telah dikumpulkan. Kemudian mengumpulkan hasil pemeriksaan OHI-S yang kemudian diolah dan dibuat dalam bentuk tabel distribusi.

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Medan

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
18	2	6,7
19	20	66,6
20	8	26,7
Jumlah	30	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	6,7
Perempuan	28	93,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden yang berumur 18 tahun sebanyak 2 orang (6,7%), yang berumur 19 tahun sebanyak 20 orang (66,6%) dan berumur 20 tahun sebanyak 8 orang (26,7%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang (6,7%) dan perempuan sebanyak 28 orang (93,3%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kriteria Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Dan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Medan

Kriteria Pengetahuan	Kesehatan Gigi		Kebidanan	
	n	%	n	%
Baik	14	93,3	11	73,3
Sedang	1	6,7	4	26,7
Buruk	0	0	0	0
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa tingkat pengetahuan Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi yaitu kategori baik sebanyak 14 orang (93,3%), sedang 1 orang (6,7%), dan tidak ada yang memiliki kategori buruk. Sedangkan pengetahuan pada mahasiswi Jurusan Kebidanan yaitu kategori baik sebanyak 11 orang (73,3%), sedang 4 orang (26,7%), dan tidak ada yang memiliki kategori buruk.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Medan

Kriteria OHI-S	Jurusan Kesehatan Gigi		Jurusan Kebidanan	
	n	%	n	%
Baik	3	20	4	26,7
Sedang	10	66,7	8	53,3
Buruk	2	13,3	3	20
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi yaitu kategori baik sebanyak 3 orang (20%), sedang sebanyak 10 orang (66,7%), dan buruk sebanyak 2 orang (13,3%).

Sedangkan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswi Jurusan Kebidanan yaitu kategori baik sebanyak 4 orang (26,7%), sedang 8 orang (53,3%), dan kategori buruk sebanyak 3 orang (20%).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 30 mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi 15 orang dan Jurusan Kebidanan 15 orang di Poltekkes Kemenkes Medan, dan dilaksanakan dengan berupa kuesioner yang dibagikan pada mahasiswa/i Jurusan Kesehatan Gigi dan Kebidanan, dan pemeriksaan objektif dengan melakukan pemeriksaan gigi dan mulut secara langsung.

Berdasarkan karakteristik responden, diketahui bahwa mayoritas responden adalah berumur 19 tahun yaitu sebanyak 20 orang (66,6%). Hal ini berhubungan dengan jenjang pendidikan formal yang telah dilalui oleh responden. Mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang (93,3%). Peneliti berasumsi bahwa hal ini berhubungan dengan program studi pendidikan responden yaitu jurusan gigi dan kebidanan yang biasanya diminati oleh kaum perempuan.

Tingkat pengetahuan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi yaitu kategori baik sebanyak 14 orang (93,3%), sedang 1 orang (6,7%), dan tidak ada yang memiliki kategori buruk. Sedangkan pengetahuan pada mahasiswi Jurusan Kebidanan yaitu kategori baik sebanyak 11 orang (73,3%), sedang 4 orang (26,7%), dan tidak ada yang memiliki kategori buruk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi (Rahmawati, 2013). Responden yang diteliti adalah mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan Kebidanan dimana mereka sudah mempelajari dan memperoleh ilmu tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang optimal, yang didukung oleh banyaknya informasi yang telah diperoleh dari berbagai media sosial.

Menurut Notoatmodjo (2012), seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui penginderaan terhadap objek tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya yang dapat menimbulkan

terbentuknya suatu tindakan. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga akan bersikap dan bertindak sesuai pengetahuan yang dimiliki. Banyaknya informasi yang diterima oleh seseorang juga akan meningkatkan pengetahuannya.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket (kuesioner) yang menanyakan materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran tingkat pengetahuan dimaksud untuk mengetahui status pengetahuan seseorang dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2010).

Mayoritas responden dapat menjawab kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti. Pada responden Jurusan Kesehatan Gigi hanya 1 orang yang memiliki kriteria pengetahuan sedang, dan pada Jurusan Kebidanan ada 2 orang yang memiliki kriteria pengetahuan sedang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena Jurusan Kesehatan Gigi sudah mempelajari secara khusus tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa OHI-S pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi yaitu kategori baik sebanyak 3 orang (20%), sedang sebanyak 10 orang (66,7%), dan buruk sebanyak 2 orang (13,3%). Sedangkan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswi Jurusan Kebidanan yaitu kategori baik sebanyak 4 orang (26,7%), sedang 8 orang (53,3%), dan kategori buruk sebanyak 3 orang (20%).

Mayoritas responden baik dari Jurusan Kesehatan Gigi maupun Jurusan Kebidanan memiliki tingkat OHI-S dengan kriteria sedang. Peneliti berasumsi bahwa responden kurang memiliki kesadaran dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.

Debris dapat mengalami liquifikasi oleh enzim bakteri dan 5-30 menit setelah makan, tetapi ada kemungkinan sebagian masih tertinggal pada permukaan gigi dan membrane mukosa, kecepatan pembersihan sisa makanan dipengaruhi aliran saliva, aksi mekanis dari lidah, pipi, bibir, bentuk dan susunan gigi serta rahang. Pembersihan sisa makanan ini dapat juga dipercepat oleh proses pengunyahan.

Kecepatan pembersihan debris (sisa-sisa makanan) dari rongga mulut bervariasi menurut jenis makanan dan individunya. Bahan makanan yang padat akan lebih

sulit dan membutuhkan waktu yang lebih lama daripada bahan makanan cair, dan makanan yang panas akan lebih lama dibersihkan daripada makanan yang dingin (Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2013).

Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi. Lama menggosok gigi tidak ditentukan, tetapi biasanya dianjurkan maksimal 5 menit (minimal 2 menit) yang penting dilakukan secara sistematis supaya tidak bagian-bagian yang terlampau. Cara yang dianjurkan mulai dari posterior ke anterior pada sisi-sisi rahang bawah dan rahang atas, dan berakhir pada posterior di sisi lain (Hidayat, 2016). Sedangkan tujuan menyikat gigi adalah membersihkan mulut dari sisa – sisa makanan agar fermentasi sisa makanan tidak berlangsung terlalu lama, sehingga kerusakan gigi dapat terhindari.

Plak merupakan deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi, terdiri atas mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matriks interseluler jika seseorang melalaikan kebersihan gigi dan mulutnya. Kalkulus adalah suatu massa yang mengalami klasifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, misalnya restorasi dan gigi tiruan (Irma, 2013). Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut Green and Vermillion menggunakan index yang dikenal dengan Oral Hygiene Index – Simplified (OHI-S) dengan menjumlahkan Debris Index dan Calculus index.

Menurut Pintauli (2016), penyebab bau mulut yang utama adalah buruknya kebersihan mulut dan penyakit periodontal. Tindakan pembersihan gigi yang tidak tepat seperti menyikat gigi, sehingga menyebabkan sisa-sisa makanan tertinggal disela-sela gigi dan mengalami dekomposisi oleh bakteri dan menimbulkan bau mulut.

Kurangnya kebersihan gigi dan mulut responden pada penelitian ini dinilai tidak sejalan dengan tingkat pengetahuan responden yang berada pada kategori baik. Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan. Peneliti berpendapat bahwa mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan Jurusan Kebidanan kurang menerapkan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ditemukan

tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang.

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan Kebidanan terhadap kebersihan gigi dan mulut di Poltekkes Medan tahun 2020 dengan sampel 30 orang, dapat ditemukan suatu hasil kesimpulan yaitu :

1. Pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi mayoritas memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (93,3%), sedang 1 orang (6,6%) dan tidak ada yang memiliki kategori buruk. Tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada Jurusan Kebidanan mayoritas pada kategori baik yaitu 11 orang (73,3%), sedang 4 orang (26,6%) dan tidak ada yang kategori buruk.
2. Tingkat OHI-S pada mahasiswa Jurusan Kesehatan gigi mayoritas berada pada kategori sedang yaitu 10 orang (66,6%), baik 3 orang (20%) dan buruk 2 orang (13,3%). Pada mahasiswa Jurusan Kebidanan mayoritas berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 8 orang (53,3%), baik 4 orang (26,6%), dan buruk 3 orang (20%).
3. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tingkat pengetahuan (baik) belum diikuti dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut (sedang).

Saran

Diharapkan kepada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan agar dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara menyikat gigi dengan baik dan benar serta memeriksakan gigi ke Dokter minimal 6 bulan sekali untuk memperoleh kesehatan gigi dan mulut yang optimal khususnya mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan Jurusan Kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2006.

- Depkes RI. 2010. *Capaian Pembangunan Kesehatan Tahun 2011*. Jakarta
- Herijulianti dkk, 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC, Jakarta
- Hidayat, R. 2016. Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu? Ed.1., Yogyakarta: Andi. Terdapat dalam: repository . unimus. ac.id/ 1837 /3 /BAB 2011.pdf
- Irma, 2013. Penyakit Gigi Mulut Dan Tht. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo 2012, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____,2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- _____. 2012. Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Pintauli S, Hamada T. 2016. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*. Medan : USU Press
- Pratiwi. 2007. *Gigi Sehat*. Penerbit Kompas Media Nusantara
- Putri dkk, 2012. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: EGC
- Putri, M.H., Herijulianti, E., Nurjannah, N., 2013, Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Pendukung Gigi, EGC, Jakarta.
- Rahmawati. 2013. Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual Berisiko Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember. Artikel Ilmiah.
- Riskesdas, 2018. <http://www.depkes.go.id/article/view/1642/tidak-sehat-iika-tidak-memiliki-gigi--mulut-sehat.html>
- Sihite, 2011. Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Pengalaman Karies Dan Index Oral Higiene Pada Murid SMP. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/25491>
- Srigupta, A.A. 2004. *Perawatan Gigi dan Mulut*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher